

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN VISUAL BRANDING PRODUK BATIK TULIS KARYA SISWA SEKOLAH LUAR BIASA AGAR DAPAT BERSAING DAN BERKEMBANG DALAM PEMASARAN MEDIA DIGITAL

**Meisa Ailin Zahra^{1*}, Sebastian Arthur Santoso², Mario Pilar Bastian Balu³,
Benedictus Giga Surya Adhi Prana⁴, dan Rexi Satya Wijaya⁵**

^{1,2,3,4,5}Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Ma Chung
Jalan Villa Puncak Tidar N-01, Kabupaten Malang, Jawa Timur, Indonesia, 65151

***Email korespondensi:** 332410023@student.machung.ac.id

Received: 27 05 2026 – Revised: 29 06 2026 - Accepted: 07 07 2026 - Published: 01 08 2026

Abstrak. Pengabdian masyarakat melalui program *Team-Based Project* mata kuliah umum Pancasila ini bertujuan untuk mendampingi pengembangan *visual branding* produk kriya "Unique E. M." hasil karya siswa difabel di SLB Eka Mandiri Batu. Masalah utama yang dihadapi mitra meliputi keterbatasan kapasitas sumber daya manusia (tenaga kependidikan dan siswa) dalam mengoperasikan perangkat fotografi secara profesional, serta inkonsistensi estetika visual dalam katalog promosi digital di platform Instagram. Metode pelaksanaan yang diterapkan adalah metode Advokasi (pendampingan intensif) yang dikombinasikan dengan metode *Micro-Learning* humanistik untuk menyesuaikan keterbatasan fokus siswa *Down Syndrome* dan Tuna Netra. Hasil implementasi menunjukkan bahwa program ini berhasil mengoptimalkan penggunaan fasilitas kamera studio dan perangkat lunak sederhana seperti Canva dan CapCut untuk menciptakan draf katalog dan sketsa video yang lebih terstruktur. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah pendekatan pendampingan yang adaptif mampu meningkatkan nilai jual narasi produk berbasis kriya wastra dan memberikan bekal kemandirian vokasional yang berkelanjutan bagi para siswa luar biasa.

Kata kunci: visual branding, batik tulis, sekolah luar biasa, media digital, advokasi

PENDAHULUAN

SLB Eka Mandiri Batu yang beralamat di Jl. Terusan Kasiman No. 2b, Kelurahan Ngaglik, Kota Batu, merupakan salah satu dari 85 sekolah penggerak angkatan pertama yang berkomitmen tinggi dalam mencetak kemandirian siswanya. Sekolah ini mendidik rekan-rekan disabilitas, mulai dari Tuna Netra, Tuna Rungu, hingga *Down Syndrome*, dengan memberikan kesempatan vokasional yang setara. Melalui unit koperasi sekolah dengan brand "Unique E. M.", para siswa difabel didorong untuk menciptakan produk kriya bernilai budaya tinggi, seperti batik tulis ciprat dan *eco print* sepanjang 2×1.5 meter, yang kemudian dijahit menjadi pakaian, tas, dompet, dan aksesoris oleh-oleh khas Kota Batu. Karya-karya wastra ini bahkan telah berhasil dipamerkan dalam ajang fesyen bergengsi seperti *Batu Tourism Awards 2025* di hadapan jajaran pemerintah daerah.

Namun, di balik keunikan produk yang dihasilkan melalui kolaborasi guru sebagai konseptor dan murid sebagai eksekutor, Unique E. M. menghadapi tantangan besar dalam persaingan pasar digital. Berdasarkan hasil investigasi minat dan visitasi pada Desember 2025, promosi media sosial mereka melalui akun @unique.e.m masih dinilai terlalu generik dan menyerupai akun pribadi. Teknik tata letak katalog produk dan dokumentasi fotografi masih terkesan amatir karena latar belakang visual yang terlalu padat. Melalui kompetensi keilmuan mahasiswa Desain Komunikasi Visual Universitas Ma Chung, program pendampingan ini dirancang untuk menerjemahkan keunikan insting seni anak-anak difabel menjadi strategi visual branding yang konsisten, estetik, dan bernilai jual tinggi di media digital. Tujuan utama kegiatan ini adalah memberikan pelatihan tata fotografi produk, manajemen konten video sketsa, serta standarisasi identitas visual secara humanistik.

MASALAH

Berdasarkan hasil visitasi, diskusi, dan analisis situasi di lapangan, permasalahan utama yang dialami oleh SLB Eka Mandiri Batu berpusat pada kendala sumber daya manusia (SDM) dalam memproduksi konten promosi komersial digital. Secara rinci, fokus permasalahan dijabarkan sebagai berikut:

1. **Ketiadaan SDM Cakap Digital:** Tenaga kependidikan memiliki keterbatasan kapabilitas teknis dalam hal sudut pengambilan gambar (*camera angle*) dan pengolahan gambar/video tingkat lanjut, sehingga dokumentasi momen spesial terkesan acak tanpa pendekatan artistik dan narasi visual yang kuat.
2. **Inkonsistensi Identitas Visual:** Walaupun perangkat lunak sederhana seperti Canva, CapCut, dan Adobe Lightroom sudah mulai diadopsi, hasil luaran konten promosi kerap tidak konsisten dari segi palet warna, gaya penyuntingan, dan elemen grafis.
3. **Keterbatasan Fokus Siswa:** Proses transfer ilmu fotografi menghadapi tantangan psikologis dan fisik yang tinggi; siswa dengan kategori *Down Syndrome* dan Tuna Netra sangat sulit berfokus pada instruksi operasional gawai yang panjang, sementara siswa Tuna Rungu relatif lebih cepat menyerap materi dari awal hingga akhir.
4. **Optimasi Fasilitas yang Rendah:** SLB Eka Mandiri sebenarnya telah difasilitasi peralatan studio yang mumpuni—termasuk kamera profesional, pencahayaan studio standar, dan alat pemantul cahaya (*bouncer*). Namun, seluruh aset tersebut belum dapat dioperasikan secara maksimal dan konsisten untuk kebutuhan komersialisasi *niche product* mereka.

METODE PELAKSANAAN

Metode utama yang diterapkan dalam menyelesaikan permasalahan mitra adalah metode **Advokasi (Pendampingan)** dan **Pelatihan**. Pendekatan ini dipilih agar tim pelaksana dapat memposisikan diri sebagai mitra tumbuh yang mendampingi proses produksi secara langsung dari pra-produksi hingga pasca-produksi.

Kegiatan ini direncanakan berlangsung selama kurun waktu satu bulan penuh (30 hari kerja) pada periode masa senggang kalender akademik sekolah, yakni antara pertengahan Maret hingga April 2026. Jadwal diatur secara efisien sebanyak 2-3 kali kunjungan per minggu, dengan durasi ketat selama 2 jam per pertemuan agar tidak mengganggu jadwal perkuliahan mahasiswa maupun ritme belajar mandiri siswa SLB menjelang libur Idul Fitri.

Langkah-langkah taktis pelaksanaan pendampingan dibagi ke dalam tiga fase utama:

- **Fase 1: Pemberian Materi Teoretis Adaptif (*Micro-Learning*)**. Menyampaikan dasar-dasar pencahayaan, naskah alur cerita video, dan komposisi gambar dalam potongan draf kecil yang mudah dipahami. Tenaga kependidikan dilibatkan sebagai mediator instruksi bahasa komunikasi untuk menjembatani keterbatasan komunikasi mahasiswa dengan siswa difabel.
- **Fase 2: Produksi dan Praktik Intensif (*On-Site & Off-Site*)**. Simulasi pemanfaatan studio foto sekolah secara optimal. Anggota tim membimbing penyusunan draf *moodboard*, teknik penataan produk kriya (*still-life photography*), pengarahan pose model luar biasa, serta penggunaan fitur esensial aplikasi CapCut seperti *audio enhancement* dan *video stabilizer*.
- **Fase 3: Evaluasi, Refleksi, dan Penyusunan Artikel**. Mengumpulkan penilaian balik dari Kepala Sekolah (Bapak Adhi Indra Prasetyo, S.Pd.) dan para guru guna mengukur efektivitas luaran visual yang berhasil diproduksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pendampingan yang berjalan selama satu bulan ini menghasilkan perubahan signifikan pada performa manajerial visual produk kriya Unique E. M.. Fokus utama pembahasan mengacu pada tingkat keberhasilan penguasaan teknik dan luaran visual yang dicapai, bukan sekadar laporan formalitas kunjungan.

Penerapan metode pembelajaran potong komparatif (*Micro-Learning*) terbukti efektif memitigasi kendala daya tangkap siswa berkebutuhan khusus. Melalui pembagian peran kelompok kerja mahasiswa, pendampingan visual berjalan secara terstruktur. Penataan produk

kain batik ciprat yang sebelumnya difoto acak, kini diarahkan menggunakan konsep latar belakang galeri bersih minimalis guna menonjolkan detail corak warna alami kain mori. Tingkat kesulitan operasional teknis dapat dipetakan berdasarkan performa adaptasi jenis disabilitas peserta pelatihan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Kesulitan Penguasaan Materi Produksi Digital Berdasarkan Karakteristik Siswa SLB Eka Mandiri Batu

Non	Materi Pelatihan	Kategori Disabilitas Target	Tingkat Kesulitan	Keterangan Respon Adaptif
1	Teknik Dasar Fotografi produk	Tuna Rungu	Rendah	Sangat cepat menangkap instruksi visual & komposisi gambar.
2	Pengolahan Gambar (Canva & Lightroom)	Down Syndrome	Sedang	Memerlukan demonstrasi berulang dan bantuan template warna kaku.
3	Pengambilan Video Sketsa Promosi	Tuna Netra / Campuran	Tinggi	Memerlukan pendampingan penuh dari instruktur dan guru mediator.

Pemanfaatan aplikasi modifikasi draf desain grafis (Canva) difokuskan pada standarisasi *layouting* digital. Hasil olah digital saat ini telah menghasilkan draf *template feed* Instagram yang konsisten menggunakan palet warna bumi (*earthy tone*) untuk mempertegas kesan produk kriya ramah lingkungan (*eco-print*). Pada aspek videografi, konten video sketsa promosi yang awalnya mengalami gangguan resolusi audio kini menjadi lebih bersih berkat optimalisasi fitur *audio enhancement* pada CapCut, menghasilkan standar baru tayangan promosi komersial bagi koperasi sekolah.

Melalui proses evaluasi berkelanjutan, kolaborasi humanistik ini terbukti mampu memicu insting kreativitas murni dari para siswa difabel. Sentuhan estetika DKV bertindak sebagai penerjemah visual, sementara keaslian goresan batik ciprat siswa tetap menjadi *niche product* bernilai jual tinggi.

KESIMPULAN

Program pendampingan pengembangan *visual branding* pada SLB Eka Mandiri Batu berhasil diselesaikan dengan tingkat ketercapaian target yang memuaskan. Hambatan utama

mitra terkait keterbatasan kapasitas teknis fotografi dan video promosi dapat diatasi melalui pemanfaatan optimal studio internal sekolah dan adopsi template desain digital terstandar. Dampak langsung dari kegiatan ini tercermin pada peningkatan nilai estetika visual katalog promosi Unique E. M. yang kini lebih siap bersaing di pasar digital nasional maupun internasional. Rekomendasi untuk program pengabdian selanjutnya adalah perlunya pendampingan berkala yang berfokus pada manajemen algoritma pemasaran digital (*social media marketing*) dan tata kelola keuangan e-commerce guna menjaga keberlanjutan roda ekonomi mandiri secara holistik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Ma Chung yang telah mendukung jalannya hilirisasi karya mahasiswa.
2. Dosen Pengampu Mata Kuliah Umum Pancasila Universitas Ma Chung atas bimbingan mendalamnya sepanjang penyusunan rencana program hingga evaluasi pengabdian.
3. Bapak Adhi Indra Prasetyo, S.Pd. selaku Kepala Sekolah, beserta seluruh tenaga kependidikan dan siswa-siswi SLB Eka Mandiri Batu yang telah menyambut terbuka, kooperatif, dan menyediakan fasilitas studio foto secara penuh selama masa kunjungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Valtin, M., Salchow, C., Seel, T., Laidig, D., & Schauer, T. (2017). Modular finger and hand motion capturing system based on inertial and magnetic sensors. *Current Directions in Biomedical Engineering*, 3(1), 19–23. <https://doi.org/10.1515/CDBME-2017-0005>
- Widodo, R. B., Haryasena, A. B., Setiawan, H., Subianto, M., Irawan, P. L. T., Lusiandri, A. Y., Suharso, D. D., Ardiansyah, & Iskandar. (2019). The IMU and bend sensor as a pointing device and click method. *Proceedings - 2019 International Seminar on Intelligent Technology and Its Application, ISITIA 2019*, 294–297. <https://doi.org/10.1109/ISITIA.2019.8937086>
- Widodo, R. B., Quita, R. M., Setiawan, R., & Wada, C. (2019). A study of hand-movement gestures to substitute for mouse-cursor placement using an inertial sensor. *Journal of Sensors and Sensor Systems*. <https://doi.org/10.5194/jsss-8-95-2019>